

EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA 1 AL – ISLAM SURAKARTA

**Arika Nur Hanifa¹⁾, Habibi Fadzlurrahman²⁾, Ridlo Nur Aziz³⁾, Farah Nursea Muna⁴⁾,
Nurul Latifatul Inayah⁵⁾**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

E- mail: g000220041@student.ums.ac.id.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMA 1 Al – Islam Surakarta. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman praktik evaluasi pembelajaran yang di terapkan di SMA 1 Al – Islam Surakarta, dengan memperhatikan capaian kognitif peserta didik. Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam terkait capaian kognitif peserta didik dengan model evaluasi pembelajaran yang di terapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses evaluasi pembelajaran yang di terapkan di SMA 1 Al – Islam Surakarta. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data lapangan dengan teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang penerapan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMA 1 Al – Islam Surakarta yaitu mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan. Kualitatif studi lapangan merupakan suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung ditempat kejadian dengan tujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang terjadi . Data diperoleh melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA 1 Al- Islam Surakarta terkait evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Dimana peneliti berupaya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pendekatan induktif melibatkan pengambilan kesimpulan dari data terlebih dahulu, yang nantinya akan dikonfirmasi melalui verifikasi dengan teori yang sudah ada. Proses analisis meliputi tiga tahap yaitu reduksi data (menyaring dan menyederhanakan data penting), penyajian data (menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram), dan penarikan kesimpulan (mengidentifikasi pola atau tema yang didukung teori). Untuk validitas, informasi dibandingkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen, serta menggunakan beragam metode pengumpulan data agar hasilnya lebih lengkap dan sesuai kenyataan.

Sejarah Artikel

Submitted: 3 Desember 2024

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Kata Kunci

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. guru sebagai pendidik atau guru merupakan faktor penentu kejayaan sesuatu usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat pembelajaran hingga kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, sentiasa bermuara kepada guru.(Qoridah, and Dartim 2023). Dalam proses pembelajaran terdapat komponen – komponen yang saling berkesinambungan dan saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir al-tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Sudiono 2002). Evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai peserta didik. (Abdullah Aly, Nurul Latifatul Inayati 2019). Evaluasi merupakan Proses sistematis yang dilaksanakan untuk menentukan suatu Nilai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dengan cara membandingkannya pada kriteria tertentu. Hasil Evaluasi sangat bermanfaat, terutama dapat menyediakan informasi-informasi penting untuk membantu di dalam pengambilan keputusan, pertimbangan penentuan arah kebijakan, meningkatkan pemahaman terhadap kondisi atau fenomena tertentu, hingga dapat digunakan sebagai solving problem/penyelesaian masalah. (Maulani 2024)

Dilihat dari pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik di satuan pendidikan pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, yang di maksud evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis yang bertujuan memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar (Fitriyani 2021)

Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami tentang materi yang telah diajarkan, selain itu dari kegiatan evaluasi ini dapat melihat keefektifan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi hasil pembelajaran adalah untuk mengamati kemajuan belajar, memantau pencapaian pembelajaran, serta mendeteksi kebutuhan perbaikan pembelajaran peserta didik secara berkesinambungan. Dalam situasi ini, guru melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dengan mempertimbangkan peranan sumatif dalam proses penilaian (Fauzi and Inayati 2023). Seorang Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa dalam dimensi afektif (perasaan), kognitif (pemahaman), dan psikomotorik (keterampilan). (Zakarya et al. 2023) Dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan penilaian pembelajaran adalah kegiatan evaluasi untuk mengukur dan menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta keakuratan salah satu metode penilaian pembelajaran yang digunakan Oleh karena itu, penilaian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa dalam meningkatkan keterampilannya. dalam Taxonomi Bloom hal yang perlu dievaluasi oleh guru kepada peserta didik dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni: (1) domain kognitif atau kemampuan berpikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotor atau keterampilan. (Purwanto 2008). Namun pada tulisan ini penulis akan membahas tentang evaluasi ranah kognitif yang dilakukan di SMA 1 Al- Islam Surakarta.

Salah satu penelitian serupa yang membahas tentang evaluasi pembelajaran adalah Aqilah & Mustika (2024) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Surakarta. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, dan observasi terhadap aspek psikomotorik dan afektif siswa. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan baik, namun ada juga hambatan seperti kurangnya konsentrasi akibat kegiatan ekstrakurikuler yang padat. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan program remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM dan program pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta telah mencakup berbagai metode dan aspek evaluasi yang memperhatikan keberagaman kemampuan siswa, dengan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar melalui program-program yang disesuaikan. Maka dari itu,

perlunya melakukan penelitian guna mengetahui lebih lanjut terkait dengan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA 1 Al – Islam Surakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Al – Islam Surakarta, proses evaluasi ranah kognitif yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ketiga ulangan tersebut dilakukan secara tertulis, yang mana dalam tes tersebut guru dapat mengukur tingkat kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Tes yang dilakukan menggunakan tes tertulis dengan perangkat media yang bermacam-macam. Di era digital ini, guru juga dituntut untuk melek teknologi, menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Itulah yang diterapkan di SMA 1 Al – Islam Surakarta. Menggunakan perangkat lunak seperti Google Forms dan Quizizz. Pemanfaatan teknologi ini memberikan kemudahan, tetapi juga memiliki beberapa tantangan.

Salah satu kelebihan yang diberikan dari pemanfaatan teknologi ini mencakup aspek TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menyajikan soal yang bervariasi, menarik, dan interaktif. Penggunaan perangkat lunak seperti Quizizz juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung terkait hasil jawaban mereka. Guru dapat dengan mudah menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada setiap materi yang telah diajarkan. Selain itu, data dari perangkat lunak ini dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, beberapa kekurangan juga muncul, seperti potensi siswa untuk tidak fokus selama evaluasi berlangsung, misalnya menggunakan perangkat untuk keperluan lain selain evaluasi. Hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi oleh guru. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengawasan ketat selama evaluasi berbasis teknologi berlangsung dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kejujuran akademik.

Di SMA 1 Al – Islam Surakarta, penggunaan HP oleh siswa dilarang selama pembelajaran. Ketika jam pembelajaran dimulai, HP para peserta didik dikumpulkan dan disimpan di kantor guru. Namun, pada satu kesempatan ketika guru ingin menggunakannya untuk evaluasi, perangkat tersebut diperbolehkan dengan syarat harus mendapat izin terlebih dahulu dari Wakil Kepala Kurikulum. Kebijakan ini mencerminkan upaya sekolah untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengendalian disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada inovasi pembelajaran tetapi juga pada pengelolaan tata tertib siswa yang baik.

Selain menggunakan teknologi, dalam penilaian aspek psikomotor, guru menggunakan metode menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan sesuai dengan kelas masing-masing. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah daya ingat siswa, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid. Evaluasi psikomotor ini dilaksanakan secara terjadwal dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran utama, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran reguler. Selain itu, evaluasi ini memperkuat nilai-nilai religius yang menjadi ciri khas pembelajaran di SMA 1 Al – Islam Surakarta.

Guru juga memanfaatkan refleksi harian siswa sebagai bagian dari evaluasi kognitif. Refleksi ini dilakukan untuk memahami sejauh mana siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, siswa diminta menulis pengalaman pribadi yang relevan. Langkah ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, mendorong

siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali makna pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Selain refleksi, observasi terhadap interaksi siswa dalam kelas juga menjadi bagian penting dari evaluasi ranah kognitif. Guru mengamati bagaimana siswa merespons pertanyaan, berkontribusi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), sesuai dengan taksonomi Bloom.

Evaluasi ranah kognitif di SMA 1 Al – Islam Surakarta juga memperhatikan keberagaman kemampuan siswa. Guru memberikan program remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan program pengayaan bagi siswa yang telah melampaui standar tersebut. Program ini dirancang untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang lebih cepat memahami materi. Guru menggunakan pendekatan personal dalam merancang program-program ini, sehingga kebutuhan individu siswa dapat terpenuhi.

Dengan demikian, evaluasi ranah kognitif yang dilakukan di SMA 1 Al – Islam Surakarta melibatkan berbagai aspek yang mencakup pengintegrasian teknologi, metode tradisional, dan pendekatan individual. Kombinasi ini memberikan peluang lebih besar untuk menyentuh berbagai tingkat kemampuan berpikir siswa. Hal ini juga mencerminkan adaptasi SMA 1 Al – Islam Surakarta terhadap perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai pendidikan agama yang mendalam.

Analisis

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Al – Islam Surakarta menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran ranah kognitif dilakukan secara terstruktur melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ketiga bentuk evaluasi ini berbasis tes tertulis yang dirancang untuk mengukur tingkat kognitif siswa, mulai dari tingkat mengingat (C1) hingga mencipta (C6) sesuai taksonomi Bloom. Proses ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi juga menjadi salah satu inovasi di sekolah ini. Guru memanfaatkan perangkat lunak seperti Google Forms dan Quizizz untuk menciptakan soal yang interaktif, menarik, dan bervariasi. Teknologi ini mempermudah analisis hasil evaluasi, memberikan umpan balik langsung kepada siswa, serta memonitor perkembangan mereka secara individu maupun kelompok. Namun, tantangan seperti potensi siswa menggunakan perangkat untuk hal yang tidak relevan menjadi perhatian utama. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan kebijakan pengumpulan HP selama jam pembelajaran dan hanya mengizinkan penggunaannya saat evaluasi berbasis teknologi dengan izin khusus. Kebijakan ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan kedisiplinan siswa.

Selain evaluasi kognitif, SMA 1 Al – Islam Surakarta juga menilai aspek psikomotor melalui kegiatan menghafal surat-surat Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius. Evaluasi ini dilakukan di luar jam utama pembelajaran untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran reguler. Pendekatan psikomotor ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran akademik.

Refleksi harian siswa menjadi bagian penting lain dari evaluasi. Melalui refleksi, siswa diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, mendorong mereka berpikir kritis dan reflektif. Guru juga menggunakan pendekatan ini untuk

mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, sehingga pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mendukung keberagaman kemampuan siswa, guru menyediakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan program pengayaan bagi siswa yang telah melampaui standar tersebut. Pendekatan ini dirancang secara personal untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, memastikan tidak ada yang tertinggal sekaligus memberikan tantangan tambahan bagi mereka yang lebih cepat memahami materi.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran di SMA 1 Al – Islam Surakarta dirancang dengan mengintegrasikan berbagai metode, mulai dari teknologi modern hingga pendekatan tradisional. Proses ini memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tanpa mengesampingkan nilai-nilai pendidikan agama. Evaluasi yang komprehensif ini juga memastikan bahwa pembelajaran mampu menyentuh berbagai aspek kemampuan siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran ranah kognitif di SMA 1 Al-Islam Surakarta melibatkan tiga jenis ulangan, yaitu ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, yang dilakukan secara tertulis. Sekolah ini juga memanfaatkan teknologi, seperti Google Forms dan Quizizz, untuk membuat evaluasi lebih menarik, interaktif, dan memudahkan analisis hasil. Meskipun teknologi dapat mempermudah proses evaluasi, namun ada tantangan seperti risiko siswa tidak fokus selama tes. Untuk mengatasi itu, guru menerapkan pengawasan ketat dan aturan ketat soal penggunaan HP.

Selain itu, evaluasi pada aspek psikomotor dilakukan melalui hafalan Al-Qur'an sesuai pada kelas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya mengasah daya ingat, namun juga memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Refleksi harian siswa juga digunakan untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti menulis pengalaman terkait ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Guru juga melakukan observasi interaksi siswa di kelas untuk mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi, sesuai taksonomi Bloom. Untuk siswa yang belum memenuhi nilai KKM, terdapat bantuan nilai melalui program remedial, sementara siswa yang lebih unggul diberi pengayaan. Semua pendekatan ini memastikan kebutuhan setiap siswa terpenuhi, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai ciri khas pembelajaran di SMA 1 Al-Islam Surakarta.

Daftar Pustaka

- Abdullah Aly, Nurul Latifatul Inayati. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Proses Sistematis Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Anwar, S. (2020) "efektifitas media pembelajaran dalam konteks gaya belajar siswa." jurnal pendidikan dan pembelajaran,
- Aqilah Salsabila, Putri, and Adiliya Mustika Rahayu. 2024. "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Surakarta." *International Explorations in Research Journal (IERJ)*. Vol. 2. <http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>.
- Fauzi, R., & Inayati, N. L. (2023). "Pendekatan Formatif dan Sumatif dalam Penilaian Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 78–89.
- Ahmad Fauzi & Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023: 272-283.

- Fitriyani, L. (2021). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar: Panduan Implementasi Permendikbud No. 53 Tahun 2015*. Jakarta: Kencana.
- Qodirah, A. I & Dartim (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 4: 3571–81.
- Maulani, A. (2024). "Evaluasi dalam Pendidikan: Pendekatan Sistematis untuk Solusi Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 23–34.
- Sudiono, S. (2002). *Al-Taqdir Al-Tarbiyah: Evaluasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin, B. (2017). *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah: Pendekatan dan Teknik Penilaian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Zakarya, Hafidz (2023). Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Innovative Education Journal* , 5 (2)